

DAFTAR ISI

BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1 Maksud Penelitian.....	2
1.3.2 Tujuan Penelitian	2
1.4 Lokasi Penelitian Tugas Akhir.....	3
1.5 Waktu Pelaksanaan Tugas Akhir	3
1.6 Hasil Penelitian	4
1.7 Manfaat Penelitian	4
1.8 Alternatif Judul Penelitian Tugas Akhir	5
BAB 2	6
2.1 Tahapan dan Metode Penelitian	6
2.1.1 Tahap Studi Awal	6
2.1.2 Tahap Pengambilan Data Lapangan	7
2.1.3 Tahap Pengolahan Data	8
2.1.4 Tahap Pembuatan Laporan, Lampiran, dan Penyajian Data.....	9
2.2 Alat yang Digunakan.....	9
BAB 3	11
3.1 Definisi Endapan Hidrotermal	11
3.2 Alterasi Hidrotermal	11
3.2.1 Intensitas Alterasi (<i>Alteration Intensity</i>).....	12
3.2.2 Pola Alterasi.....	13
3.2.3 Klasifikasi Mineral Alterasi Hidrotermal	13
3.2.4 Klasifikasi Alterasi Hidrotermal	16
3.3 Endapan Porfiri	18
3.3.1 Tatanan Tektonik Pengendapan Porfiri	18
3.3.2 Karakteristik Endapan Porfiri	21
3.3.3 Sistem Urat Pada Porfiri	21
BAB 4	23
4.1 Fisiografi Pulau Sumbawa	23
4.2 Stratigrafi Pulau Sumbawa.....	23
4.3 Tektonik Regional Pulau Sumbawa.....	25
BAB 5	28

5.1	Geomorfologi Daerah Telitian	28
5.1.1	Bentuk Asal Struktural.....	28
5.1.2	Bentuk Asal Fluvial	30
5.2	Stratigrafi Daerah Telitian.....	30
5.2.1	Breksi Piroklastik Lunyuk	31
5.2.2	Satuan Andesit Lunyuk.....	35
5.2.3	Satuan Diorit Kuarsa Lemurung	37
5.2.4	Satuan Diorit Kuarsa Ropang	40
5.2.5	Satuan Endapan Aluvial.....	43
5.3	Struktur Geologi Daerah Telitian	43
5.3.1	Kedudukan Lapisan Batuan	43
5.3.2	Kekar	44
5.3.3	Sesar	45
5.3.4	Vein Porfiri	52
5.4	Potensi Geologi Daerah Telitian	55
5.4.1	Potensi Geologi Positif	55
5.4.2	Potensi Geologi Negatif	56
BAB 6	57
6.1	Alterasi Daerah Penelitian.....	57
6.1.1	Zona Biotit Sekunder+K Feldspar+Magnetit (Potasik)	58
6.1.2	Zona Aktinolit+Magnetit+Klorit	60
6.1.3	Zona Klorit+Magnetit	62
6.1.4	Zona Klorit+Serisit+Magnetit (Klorit-Serisit).....	64
6.1.5	Klorit+Epidot±Karbonat±Magnetit (Propilitik).....	67
6.1.6	Kuarsa+Serisit+Pirit (Filik)	69
6.1.7	Alunit+Pirofilit±Kaolin (Argilik Lanjut).....	72
6.1.8	Kaolin+Dickit±Diaspor (Argilik)	73
6.2	Mineralisasi Daerah Penelitian	75
6.2.1	Mineral Bijih.....	75
6.2.2	Karakteristik <i>Vein</i> Porfiri Pada Daerah Telitian	78
6.2.3	Intensitas atau Kelimpahan Stockwork Vein Terhadap Keberadaan Mineralisasi	82
6.2.4	Paragenesa Mineral Porfiri	86
BAB 7	90
BAB 8	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sebaran daerah prospek mineralisasi pada Pulau Jawa bagian timur sampai Pulau Sumbawa (Maryono, 2018).....	2
Gambar 1.2 Lokasi Penelitian.....	3
Gambar 2.1 Diagram Alir	6
Gambar 3.1 Model konseptual endapan hidrotermal (Corbett dan Leach, 1998)	11
Gambar 3.2 Himpunan alterasi hidrotermal dan mineral pembentuknya terhadap suhu dan pH fluida hidrotermal (Corbet & Leach, 1977)	16
Gambar 3.3 Gambaran umum mengenai zona alterasi dan mineralisasi pada endapan porfiri (Silitoe, 2010)	19
Gambar 3.4 urutan skematik pembentukan jenis vein-veinlets, a : pengendapan Cu-Mo porfiri, b : deposisi Cu-Au yang terkait dengan gangguan calc-alkaline (Silitoe, 2010). Penamaan veinlets mengikuti Gustafson dan tipe Hunt (1975; A, B, dan D)	22
Gambar 4.1 Sketsa perspektif kepulauan sunda kecil dari bagian barat (Van Bemellen, 1949)	23
Gambar 4.2 Peta geologi regional Pulau Sumbawa (Garwin, 2002).....	25
Gambar 4.3 Kolom Stratigrafi pada lembar Sumbawa, NusaTenggara Barat (Garwin, 2000)	25
Gambar 4.4 Distribusi endapan porfiri dan epitermal serta elemen tektonik yang berada di Indonesia (Maryono, 2018).....	26
Gambar 4.5 Skematik teori <i>Roo Rise</i> (Garwin,2002)	27
Gambar 5.1 Bentuk lahan struktural berupa bentuk lahan perbukitan struktural	29
Gambar 5.2 Bentuk asal struktural berupa bentuk lahan perbukitan struktural (S1) dan bentuk lahan lembah struktural (S2).....	29
Gambar 5.3 Bentuk lahan tubuh sungai, A : bentuk laham tubuh sungai dengan bentuk lembah “U”, B : bentuk lahan tubuh sungai dengan bentuk lembah “V”.....	30
Gambar 5.4 Stratigrafi daerah telitian (Mengacu pada Garwin, 2000)	31
Gambar 5.5 A : Foto singkapan tuff dengan struktur perlapisan memiliki kedudukan N320°E/15° pada LP 37 , B : Foto litologi LP 37, C : Foto singkapan Breksi Piroklastik Lunyuk struktur perlapisan memiliki kedudukan N320°E/15° pada LP 122, D : Foto litologi LP 122, E : Pengamatan petrografi nikol sejajar, D : Pengamatan petrografi pada nikol silang	32

Gambar 5.6 Foto singkapan breksi piroklastik , A : Foto singkapan LP 129, B : Foto fragmen batuan beku LP 129 C : Foto singkapan LP 90 , D : Foto fragmen batuan piroklastik LP 90, E : Pengamatan petrografi nikol sejajar, D : Pengamatan petrografi pada nikol silang	33
Gambar 5.7 Foto singkapan lava basalt , A : Foto singkapan LP 131, B : Foto litologi LP 131, C : Foto singkapan LP 130 , D : Foto litologi LP 130, E : Pengamatan petrografi nikol sejajar memperlihatkan kemunculan mineral ubahan klorit, D : Pengamatan petrografi pada nikol silang	34
Gambar 5.8 A : Singkapan Satuan Andesit Lunyuk dengan intesitas <i>stockwork</i> vein porfiri tinggi LP 12, B : foto litologi LP 12, C : singkapan Satuan Diorit Kuarsa LP 106, D : foto litologi LP 106.....	36
Gambar 5.9 A : Sayatan petrografi nikol sejajar menunjukan kehadiran aktinolit (act), klorit (Ch) dan K feldspar (Kfeld), B : Sayatan petrografi nikol silang, C: Sayatan petrografi nikol sejajar menunjukan kehadiran biotit dan K Feldspar, D : Sayatan petrografi nikol silang menunjukan kehadiran anhidirt (anh).....	36
Gambar 5.10 A : Singkapan Diorit Kuarsa Lemurung ditunjukan adanya <i>xenolith truncated vein</i> , B : foto <i>xenolith</i> Andesit Lunyuk pada Diorit Kuarsa Lemurung, C : Singkapan Diorit Kuarsa Lemurung, D : <i>xenolith truncated vein</i> pada Diorit Kuarsa Lemurung	38
Gambar 5.11 A : Sayatan petrografi nikol sejajar menunjukan kehadiran plagiolkas (plag) dan klorit (Ch), B : Sayatan petrografi nikol silang menunjukan kehadiran piroksen (Px), C: Sayatan petrografi nikol sejajar menunjukan kehadiran klorit dan plagioklas, D : Sayatan petrografi nikol silang menunjukan kehadiran piroksen.	39
Gambar 5.12 Sayatan petrografi pada <i>xenolith</i> Diorit Kuarsa Lemurung A : pengamatan nikol sejajar menunjukan kehadiran kuarsa (qz) dan kfeldspar (kfeld), B : Sayatan petrografi nikol silang, C: Sayatan petrografi nikol sejajar menunjukan kehadiran klorit dan kuarsa, D : Sayatan petrografi nikol silang	39
Gambar 5.13 A : Singkapan Diorit Kuarsa Ropang, B : litologi Diorit Kuarsa Ropang dengan dengan tekstur kuarsa <i>quartz eye</i> , C : Singkapan Singkapan Diorit Kuarsa Ropang, D : litologi Diorit Kuarsa Ropang.....	42
Gambar 5.14 Sayatan petrografi pada Diorit Kuarsa Ropang A : pengamatan nikol sejajar menunjukan kehadiran kuarsa (qz) dan kfelspar (kfeld), B : Sayatan petrografi nikol silang menunjukan kehadiran plagioklas (plag) dan serosit (ser), C: Sayatan petrografi	

nikol sejajar menunjukkan kehadiran kuarsa (qz) dan plagioklas (plag), D : Sayatan petrografi nikol silang menunjukkan kehadiran piroksen (px).....	42
Gambar 5.15 Kenampakan satuan endapan aluvial di lokasi penelitian, A : endapan aluvial pada Lp 181, B : endapan aluvial pada Lp 182.....	43
Gambar 5.16 Analisa stereonet polar kekar daerah penelitian dan foto kekar berpasangan di beberapa lokasi pengamatan, A : Arah umum pada stereonet <i>polar</i> , B : Analisa tegasan pada stereonet <i>wulf net</i>	45
Gambar 5.17 Analisa stereografis Lp 8. Garis merah bidang sesar, garis kuning <i>shear</i> dan <i>gash fracture</i>	46
Gambar 5.18 Analisa stereografis Lp 1, garis kuning <i>shear fracture</i> , garis merah <i>gash fracture</i>	47
Gambar 5.19 Analisa stereografis Lp 30, garis merah bidang sesar	48
Gambar 5.20 Analisa stereografis LP 80, garis kuning gores garis.....	49
Gambar 5.21 Analisa stereografis LP 145, garis kuning menunjukkan gores garis.....	50
Gambar 5.22 Analisa stereografis LP 71, garis merah menunjukkan zona breksiasi.....	51
Gambar 5.23 Analisa stereografis LP 115, garis merah menunjukkan zona breksiasi.....	52
Gambar 5.24 Stereonet polar yang menunjukkan arah vein porfiri pada daerah telitian	53
Gambar 5.25 A dan B : singkapan vein AB, C : singkapan vein A, D dan E : singkapan vein A, F dan G singkapan vein B	54
Gambar 5.26 Peta cadangan Au dan Cu pada beberapa daerah prospek di Jawa sampai Nusa Tenggara (Maryono, 2012)	55
Gambar 5.27 Bukaan lahan pada daerah penelitian untuk keperluan lokasi <i>flying camp</i>	56
Gambar 6.1 A dan B: sampel <i>hand specimen</i> potasik pada Satuan Andesit Lunyuk Lp 148 yang berwarna gelap menandakan melimpahnya mineral mafik dan magnetit, C dan D : K feldspar mulai muncul dan berasosiasi dengan biotit sekunder, terlihat pula hornblende yang sudah terubah, E dan F : kehadiran klorit dengan perawan mika yang saling bertumpuk menandakan klorit yang menggantikan biotit sekunder, dan kenampakan biotit sekunder yang belum tergantikan oleh klorit.	59
Gambar 6.2 A dan B : sampel <i>hand specimen</i> aktinolit+magnetit+klorit pada Satuan Diorit Kuarsa Lemurung Lp 14, C dan D : kenampakan aktinolit yang memiliki perawan <i>fibrous</i> , selain itu terdapat pula klorit yang memiliki tubuh biotit, dan munculnya serosit yang menggantikan plagioklas, E dan F : plagioklas yang ada pada zonasi ini merupakan andesine yang kaya akan unsur Na dan kehadiran mineral opak yang cukup melimpah.....	61

Gambar 6.3 hasil ASD pada sampel klorit+magnetit pada Lp 93 menunjukan kehadiran mineral klorit.....	62
Gambar 6.4 A dan B: sampel <i>hand specimen</i> klorit-serisit pada Satuan Andesit Lunyuk Lp 9, C dan D : klorit berwarna hijau kebiruan karena kaya akan unsur Mg dan melimpahnya kehadiran dari mineral opak, E dan F : memperlihatkan kehadiran kuarsa sekunder dan serisit yang menggantikan plagioklas.	63
Gambar 6.5 hasil ASD pada sampel klorit+serisit+magnetit pada Lp 61, menunjukan kehadiran klorit dan paragonit sebagai mineral mika.....	64
Gambar 6.6 A dan B : sampel <i>hand specimen</i> klorit+serisit+magnetit pada Satuan Diorit Kuarsa Ropang Lp 16, C dan D : mineral serisit mulai tampak sebagai ubahan dari mineral plagioklas dimana masih menunjukan tubuh dari mineral plagioklas, klorit juga ditemukan sebagai ubahan dari biotit sekunder akibat dari proses <i>overprinting</i> potasik oleh klorit-serisit, dan menunjukan kehadiran mineral opak, E dan F : klorit yang berwarna hijau kebiruan karena kaya akan unsur Mg dan serisit yang menggantikan plagioklas.	66
Gambar 6.7 hasil ASD pada sampel propilitik Lp 82 menunjukan kehadiran mineral klorit dan paragonit masih hadir pada beberapa sampel	67
Gambar 6.8 A dan B: sampel <i>hand specimen</i> propilitik pada Satuan Breksi Piroklastik Lunyuk Lp 24 yang menujukan mineral klorit berwarna kehijauan, C dan D : menunjukan kehadiran epidot dan klorit yang hadir bersamaan sebagai penciri dari alterasi propilitik, E dan F : menunjukan kelimpahan mineral klorit pada alterasi propilitik.....	68
Gambar 6.9 hasil ASD pada sampel filik Lp 19 menunjukan kehadiran mineral mika paragonit dan mineral lempung montmorilonit dan kaolin.....	70
Gambar 6.10 A dan B : sampel <i>hand specimen</i> filik pada Satuan Breksi Piroklastik Lunyuk Lp 21, B yang berwarna cerah menandakan kelimpahan mineral felsik, C dan D: memperlihatkan serisit yang menggantikan plagioklas, kehadiran epidot yang hanya setempat, dan mineral opak yang melimpah diperkirakan adalah pirit yang <i>disseminated</i> , E dan F : menunjukan kehadiran mineral serisit dan kuarsa sekunder.	71
Gambar 6.11 A dan B: sampel argilik lanjut pada Satuan Breksi Piroklastik Lunyuk	72
Gambar 6.12 hasil ASD pada sampel argilik lanjut Lp 56 dan Lp 50, menunjukan kehadiran alunit dan pirofilit yang terbentuk saat Ph 2-4 menandakan sifat fluida yang asam sebagai penciri dari argilik lanjut.....	73
Gambar 6.13 A : sampel argilik pada Satuan Breksi Piroklastik Lunyuk Lp 159, B : menunjukan kelimpahan kuarsa dan mineral lempung yang setempat.....	74

Gambar 6.14 hasil ASD pada sampel argilik Lp 159 menunjukan kehadiran mineral kaolin yang terbentuk pada Ph 4 menandakan fluida yang mendekati netral sebagai penciri dari argilik.....	74
Gambar 6.15 Pengamatan megaskopis mineral bijih. A : kehadiran mineral pembawa tembaga sekunder yakni malakit ($\text{Cu}_2\text{CO}_3(\text{OH})_2$) pada Andesit Lunyuk, B : kehadiran mineral pembawa tembaga primer yakni kalkopirit (CuFeS_2) dan pembawa besi yakni pirit (FeS_2).....	76
Gambar 6.16 Pengamatan minerografi pada beberapa sampel, A : Menunjukan kehadiran kalkopirit (CuFeS_2) dan pirit (FeS_2) yang tergantikan sebagian oleh hematit (Fe_2O_3) pada zona alterasi klorit-magnetit , B : menunjukan kehadiran bornit (Cu_5FeS_4) yang terantikan sebagian oleh pirit (FeS_2), dan terdapat kehadiran kalkopirit (CuFeS_2) pada zona alterasi aktinolit-magnetit-klorit.....	77
Gambar 6.17 Pengamatan minerografi pada beberapa sampel, A : Menunjukan kehadiran kalkopirit (CuFeS_2) yang tergantikan sebagian pirit (FeS_2) dan keterdapatannya hematit (Fe_2O_3) pada zona alterasi klorit-magnetit , B : menunjukan kehadiran kovelit (Cu_5FeS_4) yang teragantikan oleh pirit (FeS_2) pada zona alterasi klorit-magnetit	77
Gambar 6.18, A : Menunjukan kehadiran magnetit (Fe_3O_4) pada vein M dan kalkopirit (CuFeS_2) dan pirit (FeS_2) pada zona alterasi biotit-k feldspar-magnetit, B : menunjukan kehadiran pirit (FeS_2) yang tergantikan sebagian oleh hematit (Fe_2O_3) pada zona alterasi kuarsa-serisit-pirit.....	77
Gambar 6.19 A : sampel Satuan Andesit Lunyuk, B : menunjukan <i>vein</i> M, C : menunjukan <i>vein</i> A	78
Gambar 6.20 singkapan Satuan Andesit Lunyuk yang menunjukan kelimpahan <i>vein</i> A.....	79
Gambar 6.21 A : singkapan Satuan Breksi Piroklastik Lunyuk, B : <i>vein</i> B dengan centerline sulfida, C : singkapan Satuan Diorit Kuarsa Lemurung, D : <i>vein</i> B dengan tekstur kuarsa <i>comb</i>	80
Gambar 6.22 A dan C : singkapan Satuan Andesit Lunyuk, B : <i>vein AB</i> dengan <i>centerline</i> dan lurus, D : <i>vein AB</i> dengan kenampakan yang lurus dan tampak kontak dengan batuan samping yang tidak jelas	81
Gambar 6.23 Singkapan Satuan Andesit Lunyuk dengan kenampakan <i>vein D</i>	82
Gambar 6.24 Perhitungan intensitas A dan B <i>quartz vein</i> pada singkapan batuan sepanjang 1 m	83
Gambar 6.25 Hubungan intensitas A and B <i>quartz vein</i> dengan perbandingan sulfida di Alpala (Garwin, 2017).....	84

Gambar 6.26 Hubungan antara intensitas <i>A and B quartz vein</i> dengan estimasi persentase kelimpahan tembaga (Cu), A : Peta Mineralisasi dan Persentase Kelimpahan Mineral Sulfida Pembawa Cu, B : Peta Densitas Vein Porfiri	85
Gambar 6.27 Skema urut-urutan alterasi pada porfiri Cu-Au daerah penelitian (Corbett, 2017)	88
Gambar 6.28 Skema paragenesa alterasi dan mineralisasi pada endapan porfiri Cu-Au (Corbett, 2017).....	89
Gambar 7.1 Ilustrasi subduksi Lempeng oceanic Indo-Australia terhadap lempeng continental Euroasia serta hubungannya dengan pembentukan busur vulkanik.	90
Gambar 7.2 Ilustrasi terjadinya intrusi Andesit Lunyuk pada Breksi Piroklastik Lunyuk.....	91
Gambar 7.3 Ilustrasi terbentuknya tipe alterasi potasik, propilitik dan <i>vein early</i> pada endapan porfiri daerah penelitian	92
Gambar 7.4 Ilustrasi terjadinya fase <i>intermineral porphyry intrusion</i> dan menghasilkan <i>vein B</i> dan <i>vein C</i>	94
Gambar 7.5 Ilustrasi terjadinya fase <i>late porphyry intrusion</i> yang akan mengasilkan alterasi argilik lanjut dan <i>vein</i> porfiri tipe D.	96